

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan alasan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menemukan, mengumpulkan, dan menganalisis data peran orang tua dalam menerapkan digital *parenting* pada anak 4-5 tahun. Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi yang mengeksplorasi fenomena sosial serta masalah manusia (Siyoto, 2015). Penelitian kualitatif meneliti perspektif partisipan melalui pendekatan yang interaktif dan fleksibel, serta bertujuan memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif digunakan untuk suatu kondisi objek secara alamiah dan peneliti berperan sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2013).

Desain yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan metode studi kasus. Studi kasus adalah desain yang menggunakan individu atau kelompok sebagai bahan studinya (Hikmawati, 2020). Pada metode studi kasus, penelitian dilaksanakan dengan sebuah pemeriksaan yang sangat teliti tentang orang, topik-topik, isu-isu, maupun suatu program. Alasan peneliti memilih metode studi kasus adalah karena metode ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendapatkan pemahaman mendalam, mengungkap keunikan dan karakteristik khusus dalam kasus tersebut, serta menjelaskan mengapa penelitian terkait peran orang tua dalam menerapkan digital *parenting* pada anak 4-5 tahun dan bagaimana implikasinya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Pemilihan partisipan penelitian didasarkan pada tujuan penelitian, dengan harapan dapat memperoleh data atau informasi yang menyeluruh. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang Ibu dengan anak berusia 4-5 tahun yang bersekolah di PAUD Imanda. PAUD Imanda merupakan sekolah yang berada di Kota Bandung, tepatnya di jalan Halteu Utara VI No. 1. PAUD Imanda memiliki program *parenting* dengan salah satu kegiatannya, yaitu *parenting* digital. Peneliti memilih lokasi tersebut karena pada lokasi tersebut telah menerima sosialisasi mengenai digital *parenting*. Selanjutnya, dengan bantuan kepala sekolah, 3 orang

ibu dengan kualifikasi paling aktif pada kegiatan *parenting* digital dipilih untuk menjadi partisipan. Penelitian dan proses pengambilan data dilakukan di kota Bandung sesuai dengan jadwal yang telah disepakati sebelumnya. Adapun karakteristik partisipan adalah:

1. Inisial : Ibu YS
Usia : 37 Tahun
Pendidikan terakhir : SMA
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)
Usia anak : 6 Tahun

2. Inisial : Ibu MT
Usia : 33 Tahun
Pendidikan terakhir : D3
Pekerjaan : Pedagang
Usia anak : 5 Tahun

3. Inisial : Ibu MM
Usia : 30 Tahun
Pendidikan terakhir : S-2
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Usia anak : 5 Tahun

3.3 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah penting dilakukan untuk memfokuskan tujuan penelitian dan memudahkan pembaca memahami maksud penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.3.1 Digital *parenting*

Istilah digital *parenting* mengacu kepada tindakan membimbing dan mendukung anak-anak dalam menavigasi dunia digital secara bertanggung jawab dan aman. Secara aktif melibatkan pemantauan dan pengelolaan

penggunaan *gadget*, teknologi, dan internet oleh anak untuk memastikan kesejahteraan dan melindungi dari potensi risiko (Modecki, Goldberg, Wisniewski, & Orben, 2022). Digital *parenting* pada dasarnya dipahami sebagai usaha orang tua dalam memberikan pengawasan, pembatasan, dan pendampingan perilaku anak saat menggunakan *gadget* (Yusuf, dkk., 2020). Menurut Hurlock (dalam Aslan, 2019) sistem pola asuh digital *parenting* adalah cara yang paling efektif untuk mengantisipasi tantangan anak-anak di era digital. Digital *parenting* mengacu kepada pemberian batasan yang jelas oleh orang tua kepada anak mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat menggunakan *gadget* (Palupi, & Wates, 2015). Digital *parenting* merupakan metode pengasuhan yang mengatur kebiasaan anak dalam penggunaan *gadget* (Maisari, & Purnama, 2019). Orang tua memainkan peran kunci dalam mengelola dan mendampingi proses pendidikan anak di lingkungan keluarga (Nasution, 2019). Dengan meningkatnya penggunaan media digital, terutama *gadget* pada anak, maka peran orang tua dalam mengatur penggunaan *gadget* tersebut menjadi sangat penting (Sisbintari, & Setiawati, 2022). Tingginya intensitas penggunaan media digital khususnya *gadget* tanpa disertai pengetahuan dan keterampilan yang memadai dapat berdampak negatif pada perkembangan anak (Syifa, Setianingsih, & Sulianto, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengkaji peran orang tua dalam menerapkan digital *parenting* pada anak 4-5 tahun di kota Bandung. Adapun pada batasannya, penelitian mengenai digital *parenting* ini berfokus kepada penggunaan *gadget* seperti *smartphone*, komputer maupun laptop.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mencakup langkah-langkah yang diambil oleh peneliti secara bertahap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan di lapangan, hingga penyusunan laporan penelitian. Tahapan penelitian dengan metode studi kasus yang akan diterapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

3.4.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan sebelum peneliti turun ke lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan hal-hal berikut:

- a. Menyusun dan mengidentifikasi masalah penelitian.
- b. Mengumpulkan referensi yang akan menjadi dasar teori dalam penelitian mengenai peran orang tua dalam menerapkan digital *parenting* pada anak 4-5 tahun.
- c. Menentukan partisipan penelitian yang relevan dengan fokus masalah yang diangkat.
- d. Menyusun panduan wawancara dan observasi untuk membantu peneliti agar lebih terarah.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, terdapat serangkaian kegiatan yang harus dilakukan untuk mengumpulkan semua data yang diperlukan guna menjawab masalah yang telah dirumuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dan observasi. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

- a. Memperoleh izin dari partisipan
- b. Melaksanakan wawancara dan observasi untuk memperoleh informasi yang lebih mendetail tentang peran orang tua dalam menerapkan digital *parenting* pada anak 4-5 tahun.

3.4.3 Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data ini, peneliti menganalisis seluruh data dan fakta yang ditemukan di lapangan. Data tersebut kemudian diproses menggunakan analisis data tematik, yaitu dengan mengumpulkan data, mengelompokkan sesuai tema, dan menguraikannya secara deskriptif.

3.4.4 Tahap Pelaporan

Tahap ini adalah tahap akhir dalam penyusunan penelitian. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk laporan sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia, kemudian dikonsultasikan dengan pembimbing dan disetujui untuk diujikan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam. Berikut adalah rincian teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5.1 Wawancara

Wawancara mendalam adalah proses pengumpulan informasi untuk tujuan penelitian melalui sesi tanya jawab tatap muka antara pewawancara dan responden atau orang yang diwawancarai, serta proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan terfokus pada inti penelitian (Moleong, 2017). Peneliti akan menggunakan teknik wawancara mendalam untuk memperoleh data yang mendalam (*In-depth Interview*), dengan mewawancarai partisipan secara langsung yang telah mendapatkan sosialisasi digital *parenting* untuk memperoleh keterangan mengenai peran orang tua dalam menerapkan digital *parenting*.

3.5.2 Observasi

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati langsung perilaku, dampak, lingkungan, dan aspek lainnya terkait peran orang tua dalam menerapkan digital *parenting* pada anak 4-5 tahun. Dalam proses pengamatan ini, peneliti akan membuat catatan lapangan sebagai alat pencatatan data. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2017) catatan lapangan adalah catatan tertulis mengenai apa yang dilihat, didengar, dialami, dan dipikirkan selama pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Berikut ini adalah contoh catatan lapangan dari observasi.

Tabel 3. 1
Contoh Catatan Lapangan

Tanggal : ...

Waktu : ...

Pada pukul... peneliti sampai di... Peneliti melihat ...
--

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan instrumen utama. Namun, setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka instrumen penelitian

sederhana mungkin dikembangkan untuk melengkapi dan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara, seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Sumber: Sisbintari, & Setiawati (2022)

No	Indikator	Informasi yang dibutuhkan	Sumber Informasi	Teknik	Alat
1.	Pengetahuan orang tua mengenai digital parenting	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian digital parenting • Penyesuaian dengan fase perkembangan anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Panduan Wawancara
2.	Peran Orang Tua dalam Dunia Digital Anak	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun hubungan yang positif dengan anak • Menerapkan kontrol perilaku dalam menggunakan teknologi digital • Memberikan kepercayaan, menghargai, serta mendengarkan pemikiran anak • Memberikan pemodelan perilaku yang baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Panduan Wawancara • Panduan Observasi

		<p>dalam penggunaan <i>gadget</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjamin kebutuhan dan perlindungan dalam penggunaan <i>gadget</i> 			
3.	Peran Orang Tua dalam Menerapkan Digital Parenting	<p><u>Peran pengawasan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Memantau riwayat penggunaan <i>gadget</i> • Mengawasi penyalahgunaan penggunaan <i>gadget</i> <p><u>Peran pembatasan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Membatasi durasi penggunaan <i>gadget</i> • Membatasi aplikasi yang dapat diakses • Membatasi website yang dapat diakses <p><u>Peran pendampingan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendampingi anak ketika menggunakan <i>gadget</i> • Mengajari anak agar bijak dalam menggunakan <i>gadget</i> • Memberikan batasan yang jelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Panduan Wawancara • Panduan Observasi

3.6.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menggali permasalahan dengan lebih terbuka, memungkinkan responden untuk memberikan pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2013).

Tabel 3. 3
Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan
1.	Apa yang Ibu/Ayah ketahui terkait digital <i>parenting</i> ?
2.	Sudah berapa lama Ibu/Ayah menerapkan digital <i>parenting</i> kepada anak?
3.	Bagaimana cara Ibu/Ayah mengimplementasikan atau menerapkan digital <i>parenting</i> kepada anak?
4.	Apakah terdapat perbedaan sebelum Ibu/Ayah menerapkan digital <i>parenting</i> ?
5.	Apa alasan Ibu/Ayah mengizinkan anak untuk bermain <i>gadget</i> ?
6.	Bagaimana cara Ibu/Ayah mengenalkan teknologi digital kepada anak?
7.	Kapan biasanya Ibu/Ayah memberikan anak waktu untuk bermain <i>gadget</i> ?
8.	Siapakah yang mendampingi anak ketika bermain <i>gadget</i> ?
9.	Berapa lama durasi anak saat bermain <i>gadget</i> ?
10.	Bagaimana cara Ibu/Ayah menentukan aturan dalam penggunaan <i>gadget</i> oleh anak?
11.	Konten seperti apa yang biasanya Ibu/Ayah berikan kepada anak?
12.	Bagaimana Ibu/Ayah mengontrol situs atau aplikasi yang anak jelajahi dalam <i>gadget</i> ?
13.	Bagaimana cara Ibu/Ayah membangun hubungan positif dengan anak dalam penggunaan <i>gadget</i> ?
14.	Bagaimana cara Ibu/Ayah untuk membuat anak nyaman dalam menggunakan <i>gadget</i> ?

15.	Bagaimana cara Ibu/Ayah melindungi anak dari berbagai macam kejahatan yang dapat terjadi akibat penggunaan <i>gadget</i> ?
16.	Bagaimana peran Ibu dalam menerapkan digital <i>parenting</i> pada anak?
17.	Bagaimana peran Ayah dalam menerapkan digital <i>parenting</i> pada anak?
18.	Bagaimana cara Ibu/Ayah mengalihkan perhatian anak untuk tidak selalu bermain <i>gadget</i> ?
19.	Apakah terdapat perkembangan kemampuan anak yang terlihat setelah bermain <i>gadget</i> ?
20.	Apakah terdapat tantangan dalam menerapkan digital <i>parenting</i> pada anak?

3.6.2 Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi terstruktur. Observasi terstruktur merupakan metode yang dirancang secara sistematis dengan penentuan yang jelas mengenai apa yang akan diamati, serta waktu dan di mana observasi akan dilakukan sehingga dalam persiapannya sudah terstruktur (Fiantika, dkk., 2022).

Tabel 3. 4
Pedoman Observasi
 Sumber: Muslim, & Ramkita (2022)

No	Aspek	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Peran pengawasan – Mengecek riwayat pencarian pada <i>gadget</i>	
2.	Peran pembatasan – Mengimbangi interaksi dunia digital dengan dunia nyata – Membatasi durasi penggunaan <i>gadget</i>	
3.	Peran pendampingan	

	<ul style="list-style-type: none"> – Mendampingi anak bermain <i>gadget</i> – Membimbing penggunaan <i>gadget</i> secara jelas dan bijak 	
--	--	--

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data lapangan, peneliti menganalisis data tersebut menggunakan analisis tematik. Teknik ini dipilih karena analisis tematik bersifat sistematis dan memudahkan peneliti dalam mengaitkan frekuensi kemunculan tema-tema dengan keseluruhan data. Selain itu, analisis tematik juga membantu peneliti dalam menghubungkan dan membandingkan berbagai konsep serta opini dengan data yang ditemukan di lapangan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis tematik dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai peran orang tua dalam menerapkan digital *parenting* pada anak usia dini.

Menurut Braun & Clarke (2006), analisis tematik melibatkan enam tahap berikut:

1. Memahami data secara mendalam dengan cara membaca dan mengulanginya beberapa kali, serta mencatat ide-ide yang muncul. Selama proses ini, peneliti terus-menerus memeriksa dan membaca data, mulai dari penentuan pertanyaan penelitian hingga tahap analisis.
2. Menetapkan kode awal atau melakukan proses pengkodean. Data yang sering muncul dan menarik diberikan kode untuk memudahkan pengelompokkan dan analisis.

Tabel 3. 5
Contoh Coding

Deskripsi Hasil Wawancara		<i>Coding</i>
P	...	• ...

3. Menentukan tema. Setelah semua data dikodekan, kode-kode tersebut dikelompokkan ke dalam tema-tema yang potensial atau relevan. Kode-

kode ini bisa termasuk dalam tema utama, subtema, atau bahkan tidak termasuk dalam keduanya.

4. Meninjau ulang tema. Pada tahap ini, peneliti memeriksa kembali kode-kode dalam tema untuk memastikan bahwa beberapa kode yang memiliki kesamaan, meskipun berbeda pernyataan, dapat digabungkan untuk memperjelas dan mempersempit kode.
5. Mendefinisikan dan memberi nama tema. Setelah seluruh kode cocok dengan tema, tema tersebut didefinisikan dengan jelas. Tema dan sub tema dalam penelitian ini telah ditetapkan sebelumnya dan disesuaikan dengan pertanyaan penelitian, sehingga penamaan tema dilakukan setelah data diberi kode.

Tabel 3. 6
Klasifikasi Kode ke dalam Tema

Kelompok Tema	Sub Tema	Sub Kategori Tema
...	• ...	• ...

6. Membuat laporan penelitian yang akan dijelaskan secara deskriptif dalam Bab IV.

3.8 Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan dianalisis, tahapan berikutnya adalah melakukan uji validitas data. Keabsahan data adalah konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan reliabilitas data menurut pandangan *potivisme* yang telah disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigma yang berlaku (Nugrahani, 2014). Dalam penelitian kualitatif, untuk memastikan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan. Menurut (Sugiyono, 2013) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup uji kredibilitas (kepercayaan), transferabilitas (keteralihan), dependabilitas (kebergantungan), dan konfirmabilitas (kepastian).

Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara memperpanjang masa observasi, melakukan ketekunan penelitian, melakukan triangulasi, berdiskusi dengan rekan sejawat, menganalisis kasus negatif, serta

melakukan pemeriksaan oleh partisipan. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan dengan meningkatkan ketekunan melalui pengamatan secara lebih teliti dan konsisten, serta menggunakan bahan referensi. Peneliti juga melakukan triangulasi data. Triangulasi data menurut Denzin dan Lincoln (2009) adalah integrasi atau kombinasi dari berbagai metode yang digunakan untuk mempelajari kasus yang saling terkait, dari berbagai sudut pandang dan perspektif. Peneliti menggunakan dua macam triangulasi, yaitu triangulasi teknik. Triangulasi teknik dalam penelitian, yaitu membandingkan hasil wawancara peneliti dengan hasil observasi. Terakhir, peneliti melakukan member *check*, yaitu proses verifikasi data yang diperoleh peneliti kepada partisipan.

3.9 Isu Etika Penelitian

Isu etika penelitian ini penting karena peneliti perlu menghormati hak-hak partisipan dan menjaga kepercayaan mereka. Beberapa prosedur yang mengikuti panduan Creswell (2014) adalah sebagai berikut:

1. Persetujuan dari partisipan

Persetujuan partisipan adalah hal penting yang harus diperoleh peneliti saat mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti meminta izin secara lisan dari partisipan.

2. Respek pada lokasi yang diteliti

Dalam proses persetujuan dengan orang tua, beberapa kesepakatan perlu dicapai. Penelitian ini melibatkan kesepakatan antara partisipan dan peneliti.

3. Kehati-hatian dalam pengumpulan dan pelaporan data

Peneliti perlu berhati-hati dalam pengumpulan dan pelaporan data, terutama selama wawancara. Peneliti harus mengajukan pertanyaan dengan hati-hati, menghindari topik yang tidak relevan, menggunakan bahasa yang sopan, dan menghindari pertanyaan yang dapat yang menyingung partisipan.

3.10 Refleksi

Penelitian mengenai peran orang tua dalam menerapkan digital *parenting* pada anak usia 4-5 tahun ini dilakukan oleh mahasiswi PG PAUD Universitas Pendidikan

Indonesia, dimana sudut pandang penelitian ini dilihat dalam konteks pendidikan anak usia dini yang lebih terfokus untuk menggali pemahaman dan pengimplementasian orang tua mengenai digital *parenting* pada anak 4-5 tahun.